

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk mengantarkan manusia dalam menemukan pribadinya sebagai orang dewasa yang dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab, sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Fungsi dan tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang dapat mengembangkan kemampuan untuk mencerdaskan bangsa, beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, kreatif dan mandiri, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 tentang Fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang telah dikemukakan di atas dilaksanakan untuk menciptakan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsanya.

Upaya pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 BAB IV Pasal 13 tentang

jalur pendidikan bahwa pendidikan dilakukan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Akademi Seni Rupa dan Desain (ASRIDE) ISWI merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan profesional di bidang mode dengan jenjang pendidikan Diploma III. Sesuai dengan fungsi ASRIDE ISWI yang tercantum dalam Kurikulum (1999:3) sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan pendidikan profesional dalam bidang desain mode untuk menghasilkan tenaga sebagai penata mode, ilustrator mode, penata corak tekstil, pengamat mode.
2. Penyelenggaraan penelitian, pengembangan dan pembinaan dalam bidang seni rupa dan desain khususnya desain mode.
3. Penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang seni rupa dan desain khususnya desain mode.
4. Penyelenggaraan kerjasama dengan pemerintah dan swasta dengan azas, tujuan, dan sasaran pendidikan seni rupa dan desain.

Mahasiswa ASRIDE ISWI dibekali berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang desain mode, yang diharapkan dapat menambah wawasan serta membentuk sikap profesional dalam bidang desain mode. Pengetahuan dan keterampilan yang perlu dikuasai oleh mahasiswa diajarkan dalam beberapa mata kuliah, salah satunya Tailoring. Tailoring merupakan salah satu mata kuliah yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa ASRIDE ISWI dengan tujuan untuk memahami konsep tailoring dan menguasai keterampilan dalam pembuatan busana tailoring, sebagaimana tercantum dalam Kurikulum (1999:25), yaitu “Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan dapat

mengenal berbagai bahan yang digunakan untuk membuat busana tailoring, memahami konsentrasi pola, teknik jahit serta penyelesaian busana tailoring”.

Perkuliahan Tailoring dilaksanakan dalam bentuk teori dan praktikum dengan bobot 2 sks. Lingkup materi perkuliahan Tailoring yaitu : pengertian busana tailoring, karakteristik busana tailoring dilihat dari model, bahan dasar dan bahan pembantu yang digunakan untuk busana tailoring, pembuatan pola jas, mantelpak, vest, teknik jahit dan penyelesaian busana tailoring. Setiap mahasiswa dalam praktikum diwajibkan membuat satu jenis busana tailoring berupa mantelpak sesuai dengan ukuran mahasiswa dan model yang sedang berkembang, mulai dari menggambar model, membuat pola, menggunting bahan, menjahit sampai busana itu selesai.

Proses belajar Tailoring yang diikuti dengan sungguh-sungguh dan tekun akan memberikan perubahan yang positif dalam diri mahasiswa berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1997:75), yaitu: “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Hasil belajar Tailoring meliputi kemampuan kognitif (pengetahuan) yang meliputi pengetahuan tentang pengertian busana tailoring, karakteristik busana tailoring dilihat dari model, bahan dasar dan bahan pembantu yang digunakan, pengetahuan dalam pembuatan pola, pengetahuan dalam teknik jahit dan teknik penyelesaian busana tailoring. Kemampuan afektif (sikap) yang meliputi sikap menerima, menanggapi, menghargai, membentuk dan berprilaku dalam membuat

dan mengembangkan busana tailoring. Kemampuan psikomotor (keterampilan) meliputi keterampilan dalam pembuatan busana tailoring sesuai dengan model yang sedang berkembang.

Keberhasilan proses belajar mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu seperti : pengetahuan, minat, bakat, sikap, motivasi. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, lingkungan belajar, dan lingkungan masyarakat. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran Tailoring dipengaruhi oleh proses belajar mengajar, seperti : interaksi dosen dengan mahasiswa, penggunaan sarana belajar teori maupun praktikum dengan maksimal

Penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan dan pengalaman yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan Tailoring dapat menjadi bekal bagi mahasiswa dalam menempuh mata kuliah selanjutnya atau merintis usaha di bidang busana, khususnya bagi mahasiswa yang berminat merintis usaha tailoring. Minat merupakan faktor yang paling utama untuk merintis suatu usaha, karena minat merupakan rasa suka yang timbul dalam diri individu tanpa adanya tekanan dari luar, seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003:120), yaitu: “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Mahasiswa yang berminat pada tailoring akan belajar dengan tekun, rajin, ulet, teliti dan kerja keras, sehingga memperoleh kemampuan yang cukup untuk dijadikan bekal dalam perintisan usaha tailoring. Perintisan usaha tailoring pertama-tama dapat dilakukan dengan cara menerima jahitan busana tailoring dari kalangan keluarga, teman dan kemudian dapat berkembang

luas penerimaan jahitannya untuk masyarakat yang membutuhkan busana tailoring.

Uraian dalam latar belakang di atas, penulis jadikan dasar pemikiran untuk mengadakan penelitian mengenai Kontribusi Hasil Belajar Tailoring Terhadap Minat Perintisan Usaha Tailoring Pada Mahasiswa Akademi Seni Rupa dan Desain ISWI Jakarta angkatan tahun 2003 dan 2004.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Tailoring mempelajari tentang: pengertian busana tailoring, karakteristik busana tailoring dilihat dari model, bahan dasar dan bahan pembantu yang digunakan, pembuatan pola jas, mantelpak, vest, teknik jahit dan penyelesaian busana tailoring. Proses belajar Tailoring yang diikuti dengan sungguh-sungguh akan mengakibatkan perubahan yang positif pada diri mahasiswa yang disebut hasil belajar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti : pengetahuan, sikap, bakat, minat, motivasi dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Hasil belajar mata kuliah Tailoring dapat dilihat dari adanya perubahan pada diri mahasiswa yang meliputi kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) dalam pembuatan busana tailoring. Hasil belajar yang diperoleh dari perkuliahan tailoring dapat menumbuhkan minat bagi mahasiswa dalam perintisan usaha tailoring.

Minat mempunyai peranan penting dalam mewujudkan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan kegiatan, karena dengan minat yang kuat

mahasiswa mau bekerja keras untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Minat perintisan usaha tailoring dapat tumbuh karena pengaruh dari kegiatan yang dilakukan selama mengikuti perkuliahan dan praktikum di Laboratorium.

Uraian di atas menggambarkan luasnya permasalahan di dalam penelitian ini, oleh karena itu perlu dibatasi supaya lebih terarah. Pembatasan masalah ini disesuaikan dengan kemampuan pengetahuan, keterampilan, tenaga, waktu yang dimiliki penulis, seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1994:3) bahwa :

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk menerapkan terlebih dahulu yang diperlukan untuk mencurahkan tenaga, waktu, biaya, dan lain-lain yang timbul dari rencana tersebut.

Masalah dalam penelitian ini penulis batasi sebagai berikut :

a. Hasil belajar Tailoring yang mencakup :

- 1) Kemampuan kognitif berkaitan dengan pengetahuan tentang pengertian mantelpak, pengetahuan tentang karakteristik mantelpak dilihat dari model, bahan dasar dan bahan pembantu yang digunakan, pengetahuan pola mantelpak, pengetahuan tentang teknik jahit dan penyelesaian mantelpak.
- 2) Kemampuan afektif berkaitan dengan sikap menerima, menanggapi, menghargai, membentuk dan berprilaku dalam membuat dan mengembangkan mantelpak.
- 3) Kemampuan psikomotor berkaitan dengan penguasaan keterampilan dalam pemilihan bahan mantelpak, keterampilan dalam pembuatan pola mantelpak, keterampilan dalam teknik jahit, dan penyelesaian mantelpak.

- b. Minat perintisan usaha tailoring pada mahasiswa Akademi Seni Rupa dan Desain ISWI Jakarta angkatan tahun 2003 dan 2004.
- c. Kontribusi hasil belajar Tailoring terhadap minat perintisan usaha tailoring pada mahasiswa Akademi Seni Rupa dan Desain ISWI Jakarta angkatan tahun 2003 dan 2004.

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah disusun berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Berapa besar kontribusi hasil belajar Tailoring terhadap minat perintisan usaha tailoring pada mahasiswa Akademi Seni Rupa dan Desain ISWI Jakarta angkatan tahun 2003 dan 2004.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul : Kontribusi Hasil Belajar Tailoring Terhadap Minat Perintisan Usaha Tailoring Pada Mahasiswa Akademi Seni Rupa dan Desain ISWI Tahun Angkatan 2003 Dan 2004, sehingga tidak terjadi salah penafsiran antara penulis dengan pembaca tentang pengertian yang ada dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu

1. Kontribusi

Kontribusi adalah sumbangan suatu variabel terhadap variabel lain (Suprian A.S. 1996 : 4)

Pengertian kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Suprian A.S. di atas, yaitu sumbangan hasil belajar mata kuliah

Tailoring terhadap minat perintisan usaha tailoring pada mahasiswa ASRIDE ISWI Jakarta angkatan tahun 2003 dan 2004.

2. Hasil Belajar Tailoring

a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. (Nana Sudjana, 2004 : 2)

b. Tailoring

Tailoring merupakan salah satu mata kuliah yang tercantum dalam Kurikulum ASRIDE ISWI yang harus ditempuh oleh mahasiswa bertujuan agar mahasiswa dapat mengenal berbagai bahan yang digunakan untuk membuat busana tailoring, memahami pembuatan pola, teknik jahit dan penyelesaian busana tailoring

Pengertian hasil belajar tailoring dalam penelitian ini mengacu pada pengertian hasil belajar menurut Nana Sudjana, dan pengertian tailoring, yaitu kemampuan mahasiswa berupa kemampuan pengetahuan meliputi pengertian mantelpak, karakteristik mantelpak, bahan dasar, bahan pembantu yang digunakan, pembuatan pola mantelpak, teknik jahit dan penyelesaian mantelpak, kemampuan sikap meliputi disiplin, kreatif, motivasi, teliti, tekun dalam pembuatan mantelpak, dan kemampuan keterampilan meliputi pemilihan model, bahan dasar, bahan pembantu, pembuatan pola, teknik jahit, dan penyelesaian mantelpak.

3. Minat Perintisan Usaha Tailoring

a. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. (Slameto, 2003 : 180)

b. Perintisan

Perintisan diartikan sebagai usaha pertama atau permulaan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996 : 843)

c. Usaha

Usaha adalah suatu kegiatan atau suatu aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan suatu hasil dalam suatu tujuan tertentu. (Rulanti Setyodirgo, 1979 : 1)

d. Tailoring

“Tailoring, cutting and making of clothes. Tailors originally made garments for men or such woman’s as have similar characters, as well as the padding and lining of armour, for which reason the earliest charter of the Merchant Tailors Company was made out to the ‘Taylors and Linen Armourers...Much of the sewing is done by hand and the skill of a tailor or tailoress is shown largely by the neatness and strength of their stitching”. (D.A. Girling, 1978:529)

Kegiatan menggunting dan membuat busana. Sistem tailoring biasanya digunakan untuk busana pria dan wanita dengan ciri yang sama, seperti penggunaan lapisan atau vuring, pembuatannya banyak menggunakan keterampilan tangan sehingga jahitannya lebih rapih dan kuat.

Pengertian minat perintisan usaha tailoring yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian minat menurut Slameto, pengertian perintisan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian usaha menurut Rulanti Setyodirgo dan pengertian tailoring menurut D.A. Girling, yaitu suatu rasa suka tanpa ada yang

menyuruh untuk membuka usaha dalam bidang busana dengan teknik jahit halus sehingga hasilnya lebih rapih dan kuat.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai kontribusi hasil belajar tailoring terhadap minat perintisan usaha tailoring pada mahasiswa ASRIDE ISWI Jakarta angkatan tahun 2003 dan 2004.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai

a. Hasil belajar Tailoring yang mencakup :

1. Kemampuan kognitif berkaitan dengan pengetahuan tentang pengertian mantelpak, pengetahuan tentang karakteristik mantelpak dilihat dari model, bahan dasar dan bahan pembantu yang digunakan, pengetahuan pola mantelpak, pengetahuan tentang teknik jahit dan penyelesaian mantelpak.
2. Kemampuan afektif berkaitan dengan sikap menerima, membentuk, menanggapi, menghargai, membentuk, berprilaku dalam membuat dan mengembangkan mantelpak.
3. Kemampuan psikomotor berkaitan dengan penguasaan keterampilan dalam pemilihan bahan mantelpak, keterampilan dalam pembuatan pola mantelpak, keterampilan dalam teknik jahit, dan penyelesaian mantelpak.

b. Minat perintisan usaha tailoring pada mahasiswa Akademi Seni Rupa dan Desain ISWI Jakarta angkatan tahun 2003 dan 2004.

- c. Berapa besar kontribusi hasil belajar Tailoring terhadap minat perintisan usaha tailoring pada mahasiswa ASRIDE ISWI tahun angkatan 2003 dan 2004.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, khususnya dapat bermanfaat bagi :

1. Lembaga ASRIDE ISWI

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kontribusi hasil belajar Tailoring terhadap minat perintisan usaha tailoring, yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengembangan kurikulum

2. Dosen ASRIDE ISWI

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran mata kuliah Tailoring.

3. Mahasiswa ASRIDE ISWI

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang hasil belajar Tailoring sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi mahasiswa selanjutnya.

4. Penulis sebagai calon pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian, khususnya tentang kontribusi hasil belajar Tailoring terhadap minat perintisan usaha tailoring pada mahasiswa ASRIDE ISWI Jakarta angkatan tahun 2003 dan 2004.

F. Asumsi

Asumsi merupakan suatu pendapat yang dijadikan sebagai titik tolak atau acuan konseptual di dalam seluruh kegiatan penelitian, sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (1990:27) bahwa “Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Anggapan dasar dalam penelitian ini, yaitu :

1. Hasil belajar Tailoring pada mahasiswa akan nampak setelah mengalami proses belajar, berupa perubahan tingkah laku meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Asumsi ini sesuai dengan pendapat Nasution (1997:75), yaitu “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”.
2. Minat perintisan usaha tailoring merupakan rasa suka dan ketertarikan untuk membuka usaha tailoring dengan perasaan senang setelah memperoleh pengetahuan, dan keterampilan dalam pembuatan busana tailoring. Asumsi ini ditunjang oleh pendapat Slameto (2003:180) bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.

G. Hipotesis

“Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul” (Suharsimi Arikunto, 2002 : 64). Berdasarkan pengertian di atas asumsi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : terdapat kontribusi yang signifikan dari hasil belajar Tailoring sebagai variabel X terhadap minat perintisan usaha

tailoring sebagai variabel Y pada mahasiswa Akademi Seni Rupa dan Desain ISWI Jakarta angkatan tahun 2003 dan 2004.

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian ini yaitu Akademi Seni Rupa dan Desain ISWI Taman Modern Jl. Dahlia blok E6, Jakarta Timur. Dipilihnya lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan yang diteliti ada kaitannya dengan peneliti sebagai mahasiswa Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI.

Sampel dalam penelitian ini yaitu : mahasiswa Akademi Seni Rupa dan Desain ISWI Jakarta angkatan tahun 2003 dan 2004 yang telah mengikuti dan lulus mata kuliah Tailoring.

